

PERSEPSI PENGUNJUNG DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA AIR TERJUN AEK MARTUA DI KABUPATEN ROKAN HULU

PERCEPTION VISITORS AND PARTICIPATION OF SOCIETY IN THE MANAGEMENT OF ECOTOURISM IN AEK MARTUA IN ROKAN HULU

Dedek Rahlem¹, Defri Yoza² dan Tuti Arlita²

Departement of Forestry, Faculty of Agriculture, University of Riau

Address: Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, Riau

(Dedektobih@gmail.com)

ABSTRACT

Rokan Hulu has one of the natural famous tourism namely Aek Martua Waterfalls, Aek Martua waterfalls managed by local goverment who cooperate with the local society. Management of the Aek Martua waterfalls that managed by local society will affect the level of visitors, because the visitors has own assessment of there tourism attractions. The purpose of this research is to determine participation society in management waterfalls. This research held in Aek Martua waterfalls and Bangun Purba Rokan Hulu, Riau Province. In August until September 2016. The type of this research is descriptive research with qualitative approachment. Based on research results perception of the visitors about ecotourism in Aek Martua waterfalls many as 93,3% visitors know the conditions of Aek Martua waterfalls, through the affective aspect as many as 76,7% said that Aek Martua waterfalls is still beautiful and 96,7% agree to contribute. There are 60% of society participated in discussion and give opinion for the plan of the tourist attraction, role of society forward implementation as much as 90% participated to managed Aek Martua waterfalls. For receive benefits 46,7% society accept economics benefit, and as many as 36,7% society contributed in monitoring and evaluating activities Aek Martua waterfall.

Keywords: *Ecotourism, Aek Martua, Perception visitors, Participation of Society*

PENDAHULUAN

Pariwisata sekarang ini telah menjadi industri mendunia, karena manusia pada umumnya senang berpergian yang didasari adanya rasa ingin tahu yang menjadi alasan untuk menikmati perjalanan. Menurut Mill (2000) pariwisata adalah istilah yang diberikan pada aktivitas yang terjadi bila seorang wisatawan melakukan perjalanan.

Rokan Hulu memiliki salah satu objek wisata alam yang ternama yaitu air terjun Aek Martua berasal dari bahasa

Mandailing, dalam bahasa Melayu yang berarti “Air Bertuah”, karena mayoritas penduduknya bersuku Mandailing. Air terjun Aek Martua merupakan salah satu objek wisata alam unggulan di Kabupaten Rokan Hulu.

Aek Martua berada di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Rokan Hulu. Air terjun ini berada di kawasan pegunungan Bukit Barisan yang memiliki fungsi ekologis terutama sebagai sumber air. Kawasan Aek Martua memiliki luas sekitar 7.449 Km². Berdasarkan pengamatan air terjun ini

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Staff Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

mempunyai keunikan dan keistimewaan, salah satunya terdapat beberapa tingkatan ketinggian yang berbeda-beda mulai dari 15 sampai 35 meter, air terjun pertama memiliki hamparan batu yang cukup luas sepanjang alirannya, sedangkan air terjun yang kedua memiliki kolam untuk mandi seluas 250 meter persegi serta dilengkapi panorama alam yang asri dan mempesona.

Air terjun Aek Martua yang dikelola oleh pemerintah daerah yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar sebagai pengelola di lapangan. Pemerintah dan masyarakat saat ini hasil pengelolaan objek wisata menggunakan sistem bagi hasil, namun demikian masih kurangnya pembangunan infrastruktur di lokasi objek wisata.

Pengelolaan diharapkan dapat memfasilitasi sarana prasarana yang meliputi : tempat sampah, toilet umum, ruang ganti, tempat penitipan barang, papan peringatan/perhatian. Masyarakat juga perlu terlibat dan berpartisipasi dalam pengelolaan wisata karena mereka lebih mengetahui kondisi objek wisata. Pengelolaan air terjun Aek Martua yang dikelola oleh masyarakat akan mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan sebab pengunjung yang datang memiliki penilaian masing-masing tentang objek wisata yang dikunjungi. Oleh sebab itu peneliti ingin melaksanakan penelitian untuk mengetahui persepsi dari pengunjung dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.

A. Perumusan Masalah

Pengelolaan air terjun Aek Martua saat ini masih membutuhkan perbaikan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui bagaimanakah persepsi pengunjung terhadap pengelolaannya dan

bagaimanakah partisipasi masyarakat di dalam pengelolaan wisata alam ini.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi pengunjung terhadap pengelolaan air terjun Aek Martua dan mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air terjun Aek Martua.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan air terjun Aek Martua guna meningkatkan partisipasi dan meningkatkan jumlah pengunjung dan memperoleh data dan memberikan informasi ilmiah mengenai persepsi pengunjung dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air terjun Aek Martua.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lokasi air terjun Aek Martua dan Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September 2016.

B. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, panduan wawancara, dan kamera. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah arsip berupa data-data yang diambil pada instansi-instansi terkait sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara observasi, dan wawancara yaitu pengumpulan data kepada pengunjung,

masyarakat setempat, pengelola, aparaturnya Desa dan Pemerintah Daerah yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu yaitu Kepala Bidang Pariwisata, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu yaitu Kasi Penyuluhan dan Pemitraan, dan Staf Bappeda Rokan Hulu.

D. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis persentase dan analisis deskriptif. Teknik analisis persentase adalah data yang diperoleh dari responden di lapangan disusun dalam tabel-tabel, selanjutnya dilakukan analisis persentase (%) dan disimpulkan kecenderungan pada tiap-tiap jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner atau wawancara. Untuk menghitung persentase suatu jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi dari setiap jawaban yang

telah menjadi pilihan responden

N : Jumlah responden

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memaparkan dan menggambarkan dari hasil pengolahan data. Maksudnya adalah teknik yang memaparkan dan menggambarkan data yang telah dianalisis (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Air Terjun Aek Martua

Air terjun Aek Martua mempunyai tiga air terjun yang indah dengan ketinggian yang berbeda mulai dari 15 m

sampai yang tertinggi 35 m. Air terjun Aek Martua merupakan salah satu objek wisata alam yang unggul di Kabupaten Rokan Hulu hal ini dapat dilihat pada tabel berikut yang menunjukkan jumlah pengunjung Aek Martua beberapa tahun terakhir.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Tahun 2008-2015

Tahun	Jumlah Pengunjung
2008	1000
2009	1300
2010	1500
2011	1500
2012	3140
2013	2641
2014	3300
2015	2000

Sumber : Dinas kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu 2015

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung dari tahun 2008 sampai 2010 mengalami peningkatan. Jumlah pengunjung tidak mengalami perubahan atau tetap pada tahun 2011 yaitu sebanyak 1500 pengunjung, sedangkan pada tahun 2012 terjadi peningkatan dua kali lipat lebih banyak sebesar 3140 pengunjung dan penurunan jumlah pengunjung terjadi pada tahun 2013 yang hanya berjumlah 2641 pengunjung kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 3300 pengunjung dan pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 2000 pengunjung, data pengunjung pada tahun 2016 belum terdata. Peningkatan jumlah pengunjung disebabkan karena adanya daya tarik dari objek wisata yang memberikan manfaat kepada masyarakat setempat, hal ini dijelaskan Ismayanti (2010) bahwa usaha daya tarik wisata sangat diperlukan dalam menciptakan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan dari industri pariwisata karena

merupakan fokus utama dari industri pariwisata.

Pengelolaan dan pengembangan wisata air terjun Aek Martua ini sudah bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. Adapun bantuan dari dinas ini dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Sarana Prasarana dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Fasilitas Aek Martua	Jumlah	Tahun
Jalan Setapak	100 M	2006
Gapura	1 Unit	2006
Pos Jaga	1 Unit	2007
Shelter	1 Unit	2007
Tangga Beton	1 Unit	2007

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu 2015

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pembangunan sarana prasarana yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah sudah berusia sekitar 9 atau 10 tahun, sarana yang masih bisa dilihat oleh pengunjung saat ini yaitu gapura dan pos jaga, namun untuk kelayakan pakai dari pos jaga perlu perbaikan dan perawatan, sedangkan sarana yang lainnya jalan setapak, shelter dan tangga beton sudah tidak layak digunakan lagi.

B. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Pihak Pengelola, Aparatur Desa dan Instansi-Instansi Terkait

Responden terdiri dari pihak pengelola, aparatur desa dan instansi-instansi terkait, keseluruhannya berjumlah 9 orang berdasarkan pengelompokan umur yang dibagi menjadi usia belum produktif, usia produktif dan tidak produktif. Karakteristik umur responden terlihat bahwa berusia 15-64 tahun, keseluruhan responden terdiri dari usia produktif (Badan Pusat Statistik, 2009).

Selain dari umur dan pendidikan dalam mengelola wisata, pekerjaan juga memberi pengaruh terhadap pengelolaan wisata. Profesi para responden penelitian bermacam-macam, hal ini tentu akan mempengaruhi kinerja mereka dalam lembaganya masing-masing yang berperan meningkatkan pengelolaan wisata air terjun Aek Martua. Adapun berdasarkan pekerjaan terdiri dari pihak keseluruhan pengelola sebagai wiraswasta, sebagai kepala desa, sedangkan pekerjaannya sebagai PNS sebanyak 3 orang yang memiliki peran di instansi-instansi terkait. Latar belakang pekerjaan responden adalah berwiraswasta sehingga diasumsikan bahwa dalam pengelolaan wisata hanyalah pekerjaan sampingan, sehingga belum efektif dan efisien dalam pengurusan wisata, hal ini dijelaskan oleh Supriyadi bahwa tenaga kerja yang berkualitas akan menghasilkan suatu hasil kerja yang optimal sesuai target kerjanya (Supriyadi, 2012).

2. Karakteristik Pengunjung

Berdasarkan umur pengunjung yang melakukan kegiatan wisata di air terjun Aek Martua didominasi dari kelompok umur 11-20 tahun sebanyak 14 orang dan umur 21-30 sebanyak 15 orang setengah dari jumlah responden pengunjung.

Tabel 3. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Umur

Pengunjung	Umur	Jumlah
Wisatawa	15-20 Th	14
Luar	21-30 Th	15
Desa	31-40 Th	1
	≥41 Th	-

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016

Karakteristik pengunjung juga dilihat dari tingkat pendidikannya, pengunjung yang datang berwisata di air terjun Aek Martua sebagian besar berpendidikan sarjana sebanyak 23 orang atau 76,7%,

sedangkan yang berpendidikan di tingkat STLA hanya 7 orang atau 23,3%.

Tabel 4. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SLTA	7	23,3
Sarjana	23	76,7

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016

Wisatawan atau pengunjung berdasarkan karakter pekerjaannya didominasi oleh pelajar atau mahasiswa sebesar 73,3%, karena mereka memiliki waktu luang diakhir pekan yang digunakan untuk melakukan wisata sedangkan para wisatawan dengan pekerjaan lainnya seperti wiraswasta 16,7%, polisi 6,75 dan karyawan 3,3% menunjukkan bahwa memiliki waktu luang tergolong sedikit untuk berwisata.

Tabel 5. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Wiraswasta	5	16,7
Pelajar/ Mahasiswa	22	73,3
Polisi	2	6,7
Karyawan	1	3,3

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016

3. Karakteristik Masyarakat

Masyarakat yang menjadi responden pada penelitian ini adalah warga yang memiliki rumah di sekitar jalan menuju air terjun Aek Martua mulai dari pintu gerbang masuk wisata air terjun.

Karakteristik responden masyarakat berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Umur

Umur	Kriteria	Jumlah
0-14 Tahun	Belum Produktif	-
15-64 Tahun	Produktif	30
≥65 Tahun	Tidak Produktif	-

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016

Latar belakang pendidikan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	7	23,3
SLTP	12	40
SLTA	9	30
Sarjana	2	6,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016

Tingkat pendidikan masyarakat yang menjadi responden didominasi oleh SLTP, sedangkan yang paling sedikit adalah tamatan sarjana masing-masing sebanyak 6,7%, sedangkan SLTP 40%. Kemudian SLTA sebanyak 30% dan SD sebanyak 23,3%. Perbedaan tingkat pendidikan setiap responden berpengaruh terhadap pola pikir dan partisipasi baik dalam mengelola maupun menjaga keberadaan wisata alam ini.

Karakteristik masyarakat tidak hanya dilihat dari umur dan pendidikan, namun masyarakat juga memiliki bermacam-macam profesi dan pekerjaan, hal ini akan mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam mengelola objek wisata, responden berdasarkan pekerjaannya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Petani	8	26,7
Wiraswasta	10	33,3
PNS	1	3,3
IRT	11	36,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016

Pekerjaan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 36,7% dan wiraswasta sebanyak 33,3%. Kemudian untuk petani sebanyak 26,7%, sementara profesi yang paling sedikit adalah PNS sebesar 3,3%. Pekerjaan responden memberikan pengaruh terhadap pengelolaan dan pembangunan wisata, karena kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga kerja merupakan modal dasar dalam masa pembangunan (Supriyadi, 2012).

C. Persepsi Pihak Pengelola, Aparatur Desa dan Instansi-Instansi Terkait

Adapun persepsi dan peran pihak pengelola, aparaturnya desa dan instansi-instansi terkait disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Persepsi dan Peran Pihak Pengelola, Aparatur Desa dan Instansi-Instansi Terkait Dalam Pengelolaan Wisata Air Terjun Aek Martua

Peran	Jumlah	Persentase
Ada peran	8	88,9
Belum ada peran	1	11,1
Jumlah	9	100

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa 88,9% pihak pengelola, aparaturnya desa dan instansi-instansi terkait memiliki peranan terhadap pengelolaan wisata, sedangkan yang belum memiliki peran sebesar 11,1%. Hal ini berarti pengelola, aparaturnya desa dan instansi

terkait memiliki peran aktif dalam pengelolaan Aek Martua.

Pengelolaan objek wisata berdasarkan persepsi pihak pengelola dan pihak ketiga dari peran serta masyarakat dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Persepsi Pihak Pengelola, Aparatur Desa dan Instansi-Instansi Terkait Terhadap Pengelolaan Air Terjun

Peran Masyarakat	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	2	22,2
Kurang Baik	7	77,8
Jumlah	9	100

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016

Berdasarkan Tabel 10 persepsi pihak pengelola, aparaturnya desa dan instansi-instansi terkait dapat diketahui bahwa 22,2% menyatakan baiknya peran masyarakat baik terhadap pengelolaan wisata sedangkan sebesar 77,8% menyatakan peran masyarakat masih kurang baik. Peranan masyarakat yang masih kurang baik lebih besar dikarenakan hanya sebagian masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaan wisata Aek Martua.

D. Persepsi Pengunjung

1. Persepsi Pengunjung dari Aspek Kognitif

Penilaian pengunjung dilihat dari aspek kognitif/pengetahuan atau informasi tentang air terjun Aek Martua. Aspek ini untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap ekowisata air terjun Aek Martua dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Persepsi Pengunjung dari Aspek Kognitif Tentang Air Terjun

Aspek Kognitif	Jumlah	Persentase
Mengetahui kondisi air terjun Aek Martua	28	93,3
Kurang mengetahui kondisi air terjun Aek Martua	2	6,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016

Berdasarkan Tabel 11 persepsi pengunjung terhadap ekowisata air terjun Aek Martua sebanyak 93,3% pengunjung mengetahui kondisi air terjun, sedangkan 6,7% menyatakan bahwa kurang mengetahui kondisi air terjun Aek Martua. Pengetahuan pengunjung akan kondisi objek wisata menunjukkan bahwa pengelolaan masih belum terlaksana dengan maksimal, hal ini akan mempengaruhi perkembangan objek wisata, sesuai dengan pendapat Fandeli 1997 dalam Hidayat dan Othman, (2013) persepsi atau penilaian sangat menentukan laju perkembangan arus wisata yang akan datang ke suatu daerah atau tempat wisata.

2. Persepsi Pengunjung dari Aspek Afektif

Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Persepsi dari aspek afektif atau perasaan pengunjung saat berada di lokasi ekowisata air terjun Aek Martua dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Persepsi Pengunjung dari Aspek Afektif Tentang Air Terjun

Aspek Afektif	Jumlah	Persentase
Aek Martua Indah	23	76,7
Aek Martua Cukup Indah	5	16,7
Aek Martua Tidak Indah	2	6,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016

Penilaian responden pengunjung berdasarkan aspek afektif sebanyak 76,7% menyatakan bahwa air terjun Aek Martua masih indah. Kenyamanan suasana alam masih bisa dirasakan oleh pengunjung saat berada di lokasi air terjun, sedangkan 16,7% menilai air terjun ini cukup indah dan menyatakan Aek Martua tidak indah sebesar 6,7%, karena kenyamanan dipengaruhi oleh aspek iklim dan kekuatan alam serta keindahan yang dinilai dari potensi wisata dan lingkungannya (Hakim, 2002).

4. Persepsi Pengunjung dari Aspek Konatif

Persepsi pengunjung dilihat dari aspek sikap/perilaku dalam pengelolaan wisata. Persepsi pengunjung disajikan pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Persepsi Pengunjung dari Aspek Konatif Tentang Air Terjun

Aspek Konatif	Jumlah	Persentase
Setuju untuk berkontribusi dalam pengelolaan wisata	29	96,7
Tidak setuju berkontribusi	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016

Berdasarkan Tabel 13 penilaian pengunjung sebanyak 96,7% setuju untuk berkontribusi dalam pengelolaan wisata baik secara materi maupun non materi, kontribusi pengunjung melalui tiket masuk, parkir dan ojek, sedangkan yang tidak setuju untuk berkontribusi sebesar 3,3% dikarenakan biaya yang dibutuhkan pengunjung terbilang cukup besar. Hal ini diperjelas bahwa selain aspek ekonomi, pariwisata bisa memberikan keuntungan non material seperti kebanggaan pada budaya setempat dan pemberian nilai lingkungan alam sekitar, dimata masyarakat setempat (Damanik, dkk 2005).

E. Partisipasi Masyarakat

1.Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan adalah keikutsertaan masyarakat baik dalam musyawarah, memberikan gagasan, ide, pendapat dan kritikan dalam pengelolaan wisata. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pengelolaan Air Terjun

Perencanaan	Jumlah	Persentase
Ikut Berpartisipasi	18	60
Tidak Ikut Berpartisipasi	12	40
Jumlah	30	100

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016

Terdapat 60% masyarakat ikut berpartisipasi baik dalam musyawarah maupun memberikan pendapat dalam perencanaan objek wisata, sedangkan masyarakat yang tidak mau ikut berpartisipasi sebanyak 40%. Partisipasi masyarakat dalam merencanakan pengelolaan wisata berupa kontribusi yang dilakukan dalam mengurus objek

wisata mulai dari musyawarah hingga pelaksanaannya. Hal ini diperkuat oleh Kanuna, (2014) pengembangan kawasan wisata harus terencana, bertahap menyeluruh untuk dapat memperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

2.Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan air terjun Aek Martua dapat dilihat pada Tabel 15 salah satu cara memperkenalkan dan mempromosikan wisata air terjun Aek Martua adalah dengan bercerita tentang pengalaman saat berkunjung ke lokasi wisata air terjun, sebagian besar responden mengetahui keberadaan air terjun melalui teman, keluarga ataupun kerabat.

Tabel 15. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Air Terjun

Pelaksanaan	Jumlah	Persentase (%)
Terlibat dalam pelaksanaan	27	90
Tidak ikut berpartisipasi	3	10
Jumlah	30	100

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa peran masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata sebanyak 90% ikut terlibat dan 10% tidak ikut serta terhadap pengelolaan objek wisata, partisipasi masyarakat ini berupa bentuk keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan objek wisata baik sebagai petugas wisata, pembukaan jalan, pemandu wisata, pengurus, pedagang, gotong royong, perbaikan akses jalan, jembatan, kebersihan, penjual tiket masuk serta ikut dalam pembangunan sarana prasarana. Partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas partisipasi masyarakat semata,

namun diharapkan pada tahap selanjutnya yaitu partisipasi dalam menilai apakah pembangunan yang dilakukan sudah sesuai harapan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Ratnaningsih, 2015).

3.Partisipasi Masyarakat Dalam Penerimaan Manfaat

Keterlibatan masyarakat dalam penerimaan manfaat dari wisata air terjun Aek Martua disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Partisipasi Masyarakat Dalam Penerimaan Manfaat Dari Air Terjun

Penerimaan Manfaat	Jumlah Responden	Persentase (%)
Menerima Kontribusi	14	46,7
Tidak Ada Kontribusi	16	53,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa 46,7% masyarakat menerima kontribusi dan 53,3% tidak memperoleh kontribusi, artinya masyarakat yang ikut berpartisipasi yang memperoleh manfaat secara ekonomi dari hasil kerja menjadi petugas wisata, manfaat lingkungan yang dirasakan masyarakat sekitar air terjun berupa keadaan iklim, sumber air bagi perkebunan dan kebutuhan keseharian masyarakat, sedangkan manfaat sosial dan budaya berupa kegiatan yang dilaksanakan warga setempat juga memperoleh bantuan dari hasil pengelolaan objek wisata.

4.Partisipasi Masyarakat Dalam Monitoring dan Evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam monitoring dan evaluasi objek wisata dilakukan untuk mengamati atau mengetahui kondisi dan kemajuan objek wisata, sedangkan evaluasi bertujuan

untuk melihat tingkat keberhasilan pengelolaan wisata. Partisipasi masyarakat dalam monitoring dan evaluasi di sajikan pada Tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Partisipasi Masyarakat Dalam Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Terlibat	11	36,7
Tidak Ikut Terlibat	19	63,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016

Pada Tabel 17 dapat dilihat bahwa 36,7% masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan monitoring dan evaluasi objek wisata air terjun Aek Martua dan selebihnya sebanyak 63,3% tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan monitoring dan evaluasi. Pemantauan terhadap kondisi objek wisata dilakukan oleh pihak ketiga dengan masyarakat, selain itu masyarakat juga ikut memperhatikan kondisi air terjun, baik itu akses jalan maupun kebersihan objek wisata, sedangkan evaluasi terhadap pengelolaan yaitu melihat kondisi objek wisata, proyek pembangunan dan perbaikan akses jalan yang dinilai masih jarang dilaksanakan mengakibatkan belum maksimal dalam pengelolaannya karena dalam pengembangan wisata untuk mendapatkan hasil yang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini diperoleh sebagai berikut :

1. Persepsi pengunjung terhadap ekowisata air terjun Aek Martua sebanyak 93,3% pengunjung mengetahui kondisi air terjun, melalui aspek afektif sebanyak

76,7% menyatakan bahwa air terjun Aek Martua masih indah dan penilaian pengunjung sebanyak 96,7% setuju untuk berkontribusi dalam pengelolaan wisata baik secara materi maupun non materi.

2. Terdapat 60% masyarakat ikut berpartisipasi baik dalam musyawarah maupun memberikan pendapat dalam perencanaan objek wisata, peran masyarakat dalam pelaksanaan sebanyak 90% ikut terhadap pengelolaan objek wisata, untuk penerimaan manfaat 46,7% masyarakat yang berpartisipasi menerima manfaat ekonomi dan sebanyak 36,7% masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan monitoring dan evaluasi objek wisata air terjun Aek Martua.

B. Saran

1. Masyarakat menjaga hubungan erat antara sesama dan pemerintahan daerah agar pengelolaan wisata air terjun Aek Martua berjalan dengan baik, setelah jelas status kawasan pemerintah daerah harus ikut andil mengayomi masyarakat dalam perkembangan wisata sehingga menjadi wisata unggulan di Rokan Hulu.
2. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian untuk pengembangan objek wisata air terjun Aek Martua ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. PT. Renika Cipta. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2009. **Konsep dan Defenisi Karakteristik Penduduk**. [Http://www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
- Damanik, J. Kusworo, H. A. dan Raharjana, D. T. 2015.

Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata. Kepel Press Yogyakarta. Yogyakarta.

- Hidayat, R dan Othman, L. 2013. **Analisis Respon Pengunjung Terhadap Objek Wisata (Studi Kasus Pada Objek Wisata Cv. Taman Agrowisata Bukit Naang)**. Volume 11.
- Hakim, 2002. **Komponen Perancang Arsitektur Lansekap**. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ismayanti. 2010. **Pengantar Pariwisata**. PT Gramedia. Jakarta.
- Kanuna, R. S. 2014. **Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara**. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Mill, R. C. 2000. **Tourism The International Bussiness**. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Ratnaningsih, N. L. G. 2015. **P' 'pasi Masyarakat Lokal Dalam Pariwisata (Studi Kasus Desa Wisata Belimbing, Tabanan, Bali)**. Jurnal destinasi Pariwisata. Vol 3 No 1, 2015.
- Supriyadi, L. 2012. **Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai PT. Jaya Metal**. Jurnal Ekonomi Vol. 11 No.1 April 2012.